**Jurnal Siti Rufaidah**
**Volume. 4, Nomor. 4, November 2026**
E-ISSN .: 3032-1344 ; P-ISSN .: 3032-1336, Hal. 84-92
DOI: https://doi.org/10.57214/jasira.v4i4.415
*Tersedia:* https://journal.ppniunimman.org/index.php/JASIRA

# Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Imandi

**Fitri Indriyani Papising [1*], Rani Safitri [2]**
[1,2] Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V Brawijaya Malang, Indonesia

**Penulis Korespondensi: rani@itsk-soepraoen.ac.id*

***Abstract.*** *Danger signs of pregnancy are conditions that pregnant women need to know so they can immediately seek help at health facilities. Knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy can influence compliance in carrying out Antenatal Care (ANC). This study aims to determine the relationship between knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy and ANC compliance at Puskesmas Imandi. This study used a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 44 respondents selected using purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire on knowledge of pregnancy danger signs and a questionnaire on ANC compliance. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test with SPSS. The results showed that most respondents had good knowledge, namely 27 respondents (61.4%) and were compliant in ANC, namely 29 respondents (65.9%). The Chi-Square test results showed a p-value of 0.002. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy and ANC compliance at Puskesmas Imandi.*

***Keywords:*** *ANC; ANC Compliance; Danger Signs Pregnancy; Maternal Knowledge; Pregnant Women.*

**Abstrak.** Tanda bahaya kehamilan merupakan kondisi yang perlu diketahui ibu hamil agar dapat segera mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dapat memengaruhi kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care atau ANC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Imandi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 44 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan kuesioner kepatuhan ANC. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 responden (61,4%) dan patuh melakukan ANC sebanyak 29 responden (65,9%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,002. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Imandi.

**Kata Kunci:** ANC; Ibu Hamil; Kepatuhan ANC; Pengetahuan Ibu; Tanda Bahaya Kehamilan.

## 1. LATAR BELAKANG

Tanda bahaya kehamilan merupakan kondisi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin apabila tidak segera ditangani. Beberapa tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan, sakit kepala berat, pandangan kabur, bengkak pada wajah atau tangan, nyeri perut hebat, demam tinggi, gerakan janin berkurang, dan ketuban pecah sebelum waktunya (Nurhabib et al., 2024).

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC penting untuk memantau kondisi kehamilan, mendeteksi risiko, dan mencegah komplikasi. Ibu yang patuh melakukan ANC memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh edukasi, pemeriksaan fisik, pemantauan janin, serta penanganan dini apabila ditemukan masalah selama kehamilan (Lisni et al., 2024).

*Naskah Masuk: 02 Agustus 2026; Revisi: 06 September; Diterima: 18 September 2026; Tersedia: 01 November 2026*

Puskesmas Imandi memiliki peran dalam memberikan pelayanan ANC, edukasi kehamilan, dan deteksi dini risiko kehamilan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Imandi (Rilyani et al., 2024).

Secara global, kepatuhan ANC tetap menjadi isu strategis karena komplikasi kehamilan masih berkontribusi besar terhadap kematian ibu dan bayi (Aprina et al., 2025). Laporan estimasi maternal mortality 2000-2023 menunjukkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 260.000 perempuan meninggal akibat penyebab yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, dan sebagian besar kematian tersebut dapat dicegah melalui deteksi risiko, rujukan tepat waktu, serta pelayanan antenatal yang bermutu (World Health Organization et al., 2025). Dalam konteks Indonesia, AKI masih menjadi prioritas nasional. Profil Kesehatan Indonesia 2024 menegaskan bahwa pelayanan kesehatan ibu hamil perlu diarahkan pada peningkatan cakupan, mutu, dan kesinambungan ANC agar risiko kehamilan dapat dikenali sejak awal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan kesehatan. Secara teoritis, perilaku kepatuhan ANC dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi risiko, sikap, dukungan keluarga, akses layanan, pengalaman kehamilan, dan kualitas komunikasi tenaga kesehatan (Rikhaniarti et al., 2025). WHO merekomendasikan model ANC yang menekankan kontak berkelanjutan antara ibu hamil dan tenaga kesehatan, bukan sekadar kunjungan administratif, sehingga setiap kontak menjadi ruang edukasi dan deteksi dini (World Health Organization, 2016). Namun, studi sebelumnya lebih banyak membahas kepatuhan ANC secara umum, sementara bukti lokal tentang hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Imandi masih terbatas. Karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi gap tersebut.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan adalah pemahaman ibu mengenai kondisi berisiko selama kehamilan yang membutuhkan pemeriksaan segera. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui tenaga kesehatan, buku KIA, kelas ibu hamil, pengalaman, keluarga, dan media informasi.

Kepatuhan ANC adalah perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal dan anjuran tenaga kesehatan. Kepatuhan ANC dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, akses pelayanan, jarak fasilitas kesehatan, pengalaman kehamilan, dan kualitas pelayanan.

Secara teori, ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung lebih patuh melakukan ANC. Pengetahuan yang baik membuat ibu lebih waspada terhadap risiko kehamilan dan lebih sadar pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Pengetahuan dalam kesehatan maternal dapat dipahami sebagai hasil pemrosesan informasi yang membentuk kesadaran, penilaian risiko, dan kesiapan bertindak. Pada ibu hamil, pengetahuan tentang tanda bahaya tidak hanya mencakup kemampuan menyebutkan gejala, tetapi juga kemampuan memahami tingkat kegawatan, memilih sumber pertolongan, dan mematuhi jadwal pemeriksaan. Faktor kognitif tersebut berinteraksi dengan faktor sosial dan struktural, seperti dukungan suami, jarak ke fasilitas kesehatan, biaya transportasi, ketersediaan tenaga kesehatan, serta pengalaman sebelumnya. Komunikasi interpersonal bidan juga menentukan apakah informasi diterima sebagai anjuran yang bermakna atau hanya prosedur rutin. Dengan demikian, kepatuhan ANC tidak dapat dijelaskan hanya sebagai pilihan individu, tetapi sebagai perilaku kesehatan yang terbentuk dari interaksi pengetahuan, akses, motivasi, dan kualitas layanan.

Temuan systematic review dan meta-analysis oleh Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, persepsi atau sikap, dukungan suami, aksesibilitas layanan, serta paparan media informasi berhubungan dengan keteraturan kunjungan ANC. Bukti tersebut memperkuat asumsi bahwa peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya dapat meningkatkan persepsi risiko dan mendorong ibu untuk menggunakan layanan ANC secara lebih teratur. Dalam konteks tanda bahaya kehamilan, ibu yang mampu mengenali perdarahan, sakit kepala berat, pandangan kabur, bengkak, nyeri perut hebat, demam tinggi, ketuban pecah dini, atau gerakan janin berkurang akan lebih siap mengambil keputusan untuk memeriksakan kehamilan. Kerangka ini menjadi dasar teoritis hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ANC.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Imandi pada Maret sampai Mei 2026. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC pada waktu pengukuran yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Imandi. Sampel penelitian berjumlah 44 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria ibu hamil, bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik,

melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Imandi, dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan kuesioner kepatuhan ANC. Variabel independen adalah Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan, sedangkan variabel dependen adalah Kepatuhan ANC. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan SPSS. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel ini menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pendidikan, pekerjaan, gravida, dan usia kehamilan. Data ini digunakan untuk menggambarkan profil dasar ibu hamil yang menjadi responden penelitian di Puskesmas Imandi.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Imandi.

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| Usia ibu | < 20 tahun | 5 | 11,4 |
| | 20 sampai 35 tahun | 35 | 79,5 |
| | > 35 tahun | 4 | 9,1 |
| | Total | 44 | 100,0 |
| Pendidikan | Dasar | 10 | 22,7 |
| | Menengah | 27 | 61,4 |
| | Tinggi | 7 | 15,9 |
| | Total | 44 | 100,0 |
| Pekerjaan | Bekerja | 13 | 29,5 |
| | Tidak bekerja | 31 | 70,5 |
| | Total | 44 | 100,0 |
| Gravida | Primigravida | 19 | 43,2 |
| | Multigravida | 25 | 56,8 |
| | Total | 44 | 100,0 |
| Usia kehamilan | Trimester I | 10 | 22,7 |
| | Trimester II | 15 | 34,1 |
| | Trimester III | 19 | 43,2 |
| | Total | 44 | 100,0 |

*Sumber: Data primer diolah, 2026.*

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20 sampai 35 tahun sebanyak 35 responden (79,5%). Kelompok usia ini termasuk rentang reproduksi sehat sehingga secara umum lebih siap secara biologis dalam menjalani kehamilan. Sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 27 responden (61,4%) dan tidak bekerja sebanyak 31 responden (70,5%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang cukup untuk menerima informasi kesehatan, tetapi aktivitas harian di rumah tetap dapat memengaruhi waktu dan prioritas dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan status gravida, mayoritas responden

merupakan multigravida sebanyak 25 responden (56,8%), sedangkan berdasarkan usia kehamilan sebagian besar berada pada trimester III sebanyak 19 responden (43,2%). Karakteristik ini penting karena pengalaman kehamilan dan usia kehamilan dapat memengaruhi kebutuhan informasi, persepsi risiko, serta kepatuhan dalam mengikuti ANC.

**Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan**

Tabel ini menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Kategori pengetahuan digunakan untuk menilai kemampuan responden dalam memahami gejala risiko yang memerlukan pemeriksaan segera.

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan.

| Pengetahuan Ibu Hamil | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Baik | 27 | 61,4 |
| Kurang | 17 | 38,6 |
| Total | 44 | 100,0 |

*Sumber: Data primer diolah, 2026.*

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan, yaitu 27 responden (61,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memahami informasi dasar mengenai tanda bahaya, seperti perdarahan, sakit kepala berat, pandangan kabur, bengkak pada wajah atau tangan, nyeri perut hebat, demam tinggi, ketuban pecah dini, dan penurunan gerak janin. Pengetahuan yang baik menjadi modal penting bagi ibu hamil untuk mengenali kondisi yang tidak normal dan segera mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan. Namun, masih terdapat 17 responden (38,6%) dengan pengetahuan kurang. Kelompok ini perlu mendapat perhatian karena keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengambil keputusan saat muncul tanda bahaya selama kehamilan.

**Kepatuhan ANC**

Tabel ini menggambarkan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care sesuai jadwal dan anjuran tenaga kesehatan. Data ini menjadi dasar untuk melihat perilaku pemanfaatan layanan kehamilan.

**Tabel 3.** Distribusi Kepatuhan ANC pada Ibu Hamil.

| Kepatuhan ANC | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Patuh | 29 | 65,9 |
| Tidak patuh | 15 | 34,1 |
| Total | 44 | 100,0 |

*Sumber: Data primer diolah, 2026.*

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden patuh melakukan ANC, yaitu 29 responden (65,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memanfaatkan pelayanan antenatal sebagai sarana pemantauan kesehatan ibu dan janin.

Kepatuhan ANC penting karena pemeriksaan yang teratur dapat membantu mendeteksi risiko kehamilan, memantau pertumbuhan janin, memberikan edukasi kesehatan, serta mempercepat rujukan apabila ditemukan komplikasi. Meskipun demikian, masih terdapat 15 responden (34,1%) yang tidak patuh melakukan ANC. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi, pengingat jadwal pemeriksaan, dan dukungan keluarga agar ibu hamil lebih konsisten mengikuti pelayanan ANC sesuai standar.

**Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC**

Tabel ini menyajikan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC. Analisis menggunakan uji Chi-Square untuk menilai signifikansi hubungan antarvariabel.

**Tabel 4.** Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Imandi.

| Pengetahuan Ibu Hamil | Patuh n (%) | Tidak Patuh n (%) | Total n (%) | p-value |
|---|---|---|---|---|
| Baik | 23 (85,2) | 4 (14,8) | 27 (100,0) | 0,002 |
| Kurang | 6 (35,3) | 11 (64,7) | 17 (100,0) | |
| Total | **29 (65,9)** | **15 (34,1)** | **44 (100,0)** | |

*Sumber: Data primer diolah, 2026.*

Berdasarkan Tabel 4, ibu hamil dengan pengetahuan baik lebih banyak patuh melakukan ANC, yaitu 23 responden (85,2%). Sebaliknya, ibu hamil dengan pengetahuan kurang lebih banyak tidak patuh melakukan ANC, yaitu 11 responden (64,7%). Pola ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan berkaitan dengan perilaku pemeriksaan kehamilan. Ibu yang memahami risiko kehamilan cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk melakukan pemantauan secara teratur. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,002, sehingga terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Imandi. Secara akademik, hasil ini memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong kepatuhan ANC, meskipun faktor lain seperti dukungan keluarga, akses layanan, dan kualitas komunikasi tenaga kesehatan tetap perlu diperhatikan.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu mengenali kondisi yang memerlukan pemeriksaan segera, seperti perdarahan, sakit kepala berat, bengkak, nyeri perut hebat, demam, ketuban pecah dini, dan gerakan janin berkurang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh melakukan ANC. Kepatuhan ANC dapat membantu ibu memperoleh pemantauan kesehatan ibu dan janin, edukasi kehamilan, pemeriksaan risiko, serta penanganan dini apabila ditemukan tanda bahaya. Ibu yang rutin melakukan ANC juga lebih mudah mendapatkan informasi langsung dari tenaga kesehatan.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,002, sehingga terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi faktor penting dalam perilaku pemeriksaan kehamilan. Ibu yang memahami tanda bahaya kehamilan cenderung lebih sadar pentingnya ANC secara teratur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka perilaku kesehatan yang menempatkan pengetahuan sebagai faktor awal dalam pembentukan kepatuhan. Ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki proporsi kepatuhan ANC lebih tinggi, yaitu 23 responden (85,2%), dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Temuan ini mendukung hasil kajian Putri et al. (2024) bahwa pengetahuan, persepsi, dukungan suami, aksesibilitas, dan paparan informasi memengaruhi kunjungan ANC. Secara praktis, pengetahuan membuat ibu lebih mampu menilai gejala yang tidak normal dan lebih cepat memanfaatkan layanan. Pada tingkat puskesmas, kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi tanda bahaya perlu diberikan secara berulang, terstruktur, dan mudah dipahami agar tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku pemeriksaan.

Nilai p = 0,002 menunjukkan hubungan yang kuat secara statistik antara pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan ANC, tetapi hasil ini perlu dibaca dalam konteks lokal Puskesmas Imandi. Sebagian responden berada pada trimester III dan sebagian besar tidak bekerja, sehingga peluang mengikuti pemeriksaan dapat dipengaruhi oleh waktu, dukungan keluarga, dan akses ke fasilitas kesehatan. Research gap yang tampak adalah belum tersedianya penilaian mendalam mengenai kualitas edukasi, peran suami, serta hambatan geografis terhadap kepatuhan ANC. Karena itu, hasil penelitian ini memberi dasar bagi Puskesmas Imandi untuk memperkuat konseling berbasis risiko, pengingat jadwal ANC, pemanfaatan buku KIA, dan pelibatan keluarga dalam setiap kontak pelayanan.

Implikasi penelitian ini adalah tenaga kesehatan di Puskesmas Imandi perlu memperkuat edukasi tanda bahaya kehamilan pada setiap kunjungan ANC. Edukasi dapat diberikan melalui konseling, buku KIA, kelas ibu hamil, media poster, dan dukungan keluarga agar ibu lebih patuh melakukan pemeriksaan kehamilan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Imandi. Ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh melakukan ANC dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Puskesmas perlu memperkuat edukasi tanda bahaya kehamilan dan pengingat jadwal ANC agar kepatuhan ibu hamil dapat meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Puskesmas Imandi yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis menghargai semua pihak yang telah membantu proses pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan artikel ini.

## DAFTAR REFERENSI

Aprina, T., et al. (2025). Pendidikan kesehatan bagi ibu hamil dengan tema "Pentingnya ANC rutin dan mengenal tanda bahaya dalam kehamilan". *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 5*(3). https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i3.8266

Bahadar, J., Radjamuda, N., & Laya, A. A. (2024). Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan mempengaruhi kepatuhan melaksanakan Antenatel Care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Kota Ternate. *Jurnal Kesehatan, 17*(2). https://doi.org/10.32763/cevm1271

Dewi, R. S., & Lestari, A. (2024). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan perilaku pemeriksaan kehamilan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, *8*(2), 77–84.

Fitri, L., Rohmi, R., & R, C. (2025). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC). *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4*(1). https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.902

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku kesehatan ibu dan anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2024* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Lestari, D., & Putri, R. A. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil. Jurnal *Kesehatan Ibu dan Anak, 7*(1), 35–42.

Lisni, L., et al. (2024). Pelatihan pengenalan dan penanganan tanda-tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil dan keluarga dalam upaya menurunkan kasus kematian ibu di Puskesmas

Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, *2*(4). https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i4.453

Nurhabib, N., et al. (2024). Efektivitas e-booklet pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Sonomartani Labura. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, *2*(4). https://doi.org/10.55606/jig.v2i4.3225

Putri, A., Rahmadini, A., Wiliandari, A., Pradipta, Y., & Mayori, A. (2024). Faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care: Systematic Review and Meta-Analysis. JIK Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(1). https://doi.org/10.33757/jik.v8i1.1070

Rainuny, Y., Said, F. I., & Joni, Y. N. (2024). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, *12*(1), 121–132. https://doi.org/10.35913/jk.v12i1.620

Rikhaniarti, et al. (2025). Pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester 1 tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Panambungan tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, *8*(1). https://doi.org/10.37337/jkdp.v8i1.730

Rilyani, R., et al. (2024). Pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, *2*(4). https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i4.477

Sari, N. M., & Wulandari, R. (2024). Kepatuhan antenatal care pada ibu hamil dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, *12*(2), 88–96.

World Health Organization, United Nations Children's Fund, United Nations Population Fund, World Bank Group, & United Nations Department of Economic and Social Affairs, Population Division. (2025). Trends in maternal mortality 2000 to 2023: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789240108462

World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. World Health Organization.

World Health Organization. (2025). *Antenatal care*. World Health Organization.